

SKRIPSI

PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI KALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Komunitas Junior Vape Store 15A, Kota Metro)

Oleh:

**ROLIAN
NPM. 1502040265**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI
KALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM
(Studi Komunitas Junior Vape store 15A, Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ROLIAN
NPM. 1502040265

Pembimbing I : Zumaroh, M.E.Sy.
Pembimbing II : Esty Apridasari, M.Si.

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

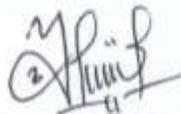
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : Rolian
NPM : 1502040265
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK
(VAPE) DIKALANGAN REMAJA PERSPEKTIF
KONSUMSI ISLAM (Studi Komunitas Junior Vape Store 15A
Kota Metro)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 002

Metro, Juni 2020
Pembimbing II



Esty Apridasari M.Si
NIP. 19880427 2015032 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK
(VAPE) DI KALANGAN REMAJA PERSPEKTIF
KONSUMSI ISLAM. (Studi Komunitas Junior Vape
Store 15A, Kota Metro)

Nama : ROLIAN

NPM : 1502040265

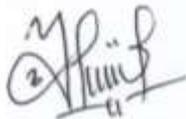
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 002

Metro, Juni 2020
Pembimbing II



Esty Apridasari M.Si
NIP. 19880427 2015032 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro, Tana Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimil: (0725) 47296
Website: www.iaimetro.ac.id E-mail: iaometro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 2207/10-28-3/D/PP.00.9/07/2020

Skrripsi dengan Judul PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI KALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Komunitas Jumor Vape Store 15A Kota Metro), disusun Oleh ROLIAN, NPM 1502040265, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari-Tanggal Senin 6 Juli 2020

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH :

Ketua Moderator : Zumaroh, M.E.Sy
Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.M.S.I
Penguji II : Esty Apridasari, M.Si
Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DIKALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Komunitas Junior Vape Store 15A Kota Metro)

Oleh:
ROLIAN

Perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari keimanan, sehingga seluruh tindakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan tidak hanya disandarkan kepada hubungan konsumsi dengan barang dan jasa yang dikonsumsi, tetapi juga didasari oleh hubungan konsumsi dengan Allah, untuk itu masyarakat perlu memperhatikan konsumsi dalam ajaran Islam, khususnya para remaja putra di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku penggunaan rokok elektrik atau *vape* perspektif konsumsi Islam pada remaja putra di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak perilaku remaja putra yang mengikuti tren penggunaan *vape* menurut perspektif ekonomi Islam, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para remaja putra di 15A Kota Metro dalam memenuhi kebutuhan sesuai prinsip perilaku konsumsi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*fieldresearch*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara kepada sumber data primer yaitu para remaja putra di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro, dan dokumentasi dengan menggali informasi yang terkait mengenai perilaku konsumsi para remaja yang mengikuti tren menggunakan *vape* di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro. Teknis analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif. Wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan teknik *observasi*.

Berdasarkan hasil dari sumber data yang peneliti kumpulkan terkait dengan perilaku penggunaan *vape* membuat remaja putra memiliki perilaku konsumsi yaitu perilaku berlebih-lebihan dalam membeli *vape* dengan beraneka jenis dan harga selain itu juga dapat menimbulkan sifat boros dan mubazir. Kecenderungan yang masih terlihat dari perilaku konsumsi para remaja putra yang mengikuti tren penggunaan *vape* di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro adalah kurang memperhatikan manfaat dalam membeli barang yang dibeli secara berlebih-lebihan dengan harga yang relatif mahal bagi remaja yang masih meminta uang kepada orang tua, dan lebih mengutamakan tren dan gengsi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROLIAN
NPM : 1502040265
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang menyatakan



ROLIAN
NPM. 1502040265

MOTO

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang jujur dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

(Qs. Al-An kabuut 3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jimun dan Ibu Minah yang tanpa lelah membesarkanku, senantiasa mendoakan, selalu memberi motivasi dukungan dan semangat yang tulus kepadaku.
2. Dosen Pembimbing I Ibu Zumaroh, M.E.Sy, dan Dosen Pembimbing II Ibu Esty Apridasari, M.Si yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Ekonomi Syariah dan buat doi yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini meski akhirnya tidak bisa bersama lagi.
4. Almamater yang sangat aku banggakan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayahnya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam upaya penyelesaian tugas Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ibu Zumaroh, M.E.Sy Selaku pembimbing I (satu) yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan masukan demi terselesaikan penyusunan skripsi.

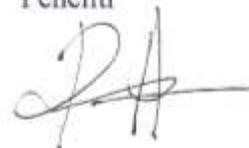
5. Ibu Esty Apridasari, M.Si selaku pembimbing II (dua) yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam pengumpulan data.
7. Segenap jajaran Komunitas Junior Vape Store yang telah mengizinkan tempat penelitian.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 25 Juni 2020
Peneliti



ROLIAN
NPM. 1502040265

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumtif	11
1. Pengertian Perilaku Konsumtif.....	11
2. Indikator Perilaku Konsumtif	12
B. Rokok Elektrik (<i>VAPE</i>).....	15
1. Pengertian Rokok Elektrik (<i>VAPE</i>).....	15
2. Jenis-Jenis Rokok Elektrik (<i>VAPE</i>)	16

3. Bagian-Bagian Rokok Elektrik (<i>VAPE</i>)	17
4. Struktur Rokok Elektrik (<i>VAPE</i>).....	19
C. Teori Konsumsi Islam	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	22
B. Sumber Data Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Gambaran Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumtif Islam	31
C. Analisis Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumtif Islam	36

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Pra Survey
6. Surat Tugas
7. Surat Izin Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Foto-foto
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan teknologi yang juga mendukung, memungkinkan para perokok tembakau untuk beralih ke arah penggunaan rokok elektrik atau dikenal *vape*. Sama halnya dengan rokok tembakau, *vape*-pun berfungsi untuk mengeluarkan asap saat di hisap oleh penggunanya. Sejak pertama kali diciptakan *vape* terus mengalami perkembangan. Semakin lama semakin meningkat karena rokok elektrik ini lebih modern dan asap yang di keluarkan lebih banyak.

Seiring dengan berkembangannya zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat gaya hidup manusia juga ikut berkembang dan berubah. Salah satu gaya hidup yang di gandrungi manusia adalah dengan merubah dari kebiasaan lama dengan menjadi kebiasaan baru yang semakin kekinian. Di era modern ini banyak remaja terutama kaum adam yang beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik . Maka munculah rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *vape* yang tidak hanya digunakan untuk merokok tetapi juga untuk mengikuti tren agar terlihat lebih modern.

Rokok elektrik atau *vape* adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektik pertama kali

dikembangkan pada tahun 2003 oleh *SBT Co Ltd*, sebuah perusahaan yang berbasis *beijing, RRC*, yang sekarang dikuasai oleh *Golden Dragon Group Ltd* pada tahun 2004, Ruyan mengambil alih proyek untuk mengembangkan teknologi yang muncul. Rokok elektrik diklaim sebagai rokok yang lebih modern dari pada rokok tembakau. Selain itu, rokok elektrik lebih praktis karena dapat diisi ulang.¹

Rokok elektrik yakni sebuah alternatif dari produk tembakau sebagai pengganti rokok. Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok tembakau. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi yang sama dengan asap tembakau hirup, asap rokok elektrik adalah hasil penguapan dari cairan (*Liquid*) yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan oleh listrik. *Vape* ini biasanya berbentuk tabung yang memanjang, sejak dikembangkan produk rokok elektrik atau *vape* ini banyak yang memilih menggunakan *vape*, terutama para remaja putra.

Berdasarkan uraian di atas dapat di katakan bahwa *vape* atau rokok elektrik adalah sebuah alat yang dapat mengeluarkan asap hasil penguapan cairan yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan oleh listrik.

Rokok elektrik atau *vape* saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup salah satunya yaitu para remaja putra. Karena dianggap lebih modern. Rokok elektrik atau *vape* juga bisa menjadi penunjang daya tarik

¹ <https://vapelamongan.wordpress.com/2016/12/28/pengertian-rokok-elektrik-vapor-atau-vape-2/>

bagi seseorang menjadi lebih gaya dan trending. Sehingga munculah rokok elektrik yang beraneka ragam jenis dan bentuknya.

Di Kota Metro, ada tiga tempat komunitas rokok elektrik (*VAPE*) yaitu *DnD Vaporizer* yang bertempat di 16C Kota Metro, *Junior Vape Store* dan *ImplantMV Vape Store* yang bertempat di 15A Kota Metro. Komunitas yang paling lama berdiri di Kota Metro adalah *Junior Vape Store*. *Junior Vape Store* adalah komunitas para pengguna rokok elektrik atau *vape* yang pertama kali dibentuk pada awal tahun 2014 hingga sekarang, yang terdiri dari 30 anggota.²

Komunitas *Junior Vape Store* kebanyakan pengguna *vape* masih remaja atau pelajar SMP dan SMA yang berumur 16-19 tahun, tidak sedikit remaja putra yang menjadi anggota menggunakan *vape* hanya karena mengikuti tren. Pada dasarnya *vape* memiliki beberapa jenis. Seperti, jenis *pen*, *portable*, dan *desktop*. Di dalam komunitas *junior vape store* jenis *vape portable* ini lah yang digunakan oleh para anggotanya. *junior vape store* hanya buka di hari sabtu dan minggu saja, tidak hanya tempat untuk berkumpul para komunitasnya, pengguna *vape* selain anggotanya juga dapat bergabung. Selain itu, di *junior vape store* juga menjual beberapa alat-alat *vape*. Seperti, *liquid*, *baterai*, kapas, dan kawat.

² Wawancara dengan Wahyu pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

Dari penjualan alat-alat *vape* ini junior *vape store* bisa mendapatkan keuntungan Rp 250.000,- sampai dengan Rp 500.000,- setiap minggunya.³

Manfaat dari penggunaan rokok elektrik (*vape*) adalah berhenti atau mengurangi rokok tembakau, sedangkan kerugiannya yaitu, kandungan *nikotin* yang terdapat dalam *liquid* yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit. Selain itu, *vape* juga dapat terbakar bahkan meledak jika penggunaan-nya tidak sesuai dengan prosedur.

Sehubungan dengan pengguna *Vape* dikomunitas yang masih remaja dan masih bergantung pada orangtua serta mengelola keuangan sendiri maka perilaku konsumtif atau pemborosan ini tentu saja tidak baik sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman,

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Jangan kalian berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (Al-An' am:141)⁴

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, di dalam Islam manusia harus hidup hemat, di dalam mengonsumsi, membeli dan menggunakan sesuatu harus yang mempunyai nilai guna, selain itu manusia tidak boleh menyia-nyaiakan harta dengan membelanjakan sesuatu yang tidak sesuai kebutuhan karena Allah tidak menyukai hal yang boros dan mubazir.

³ Wawancara dengan Wahyu pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 47

Tren penggunaan *vape* yang terjadi di kalangan remaja putra di *Junior vape store* dapat di katakan sebagai perilaku konsumtif karena dengan menggunakan *vape* remaja putra tersebut cenderung bersifat boros dan berlebih-lebihan. Penggunaan *vape* untuk beralih dari rokok tembakau memang boleh, tetapi dalam hal ini bukan untuk kebutuhan pokok. Pembelian *vape* yang beraneka macam bentuk dan warna dengan harga Rp 200.000,- sampai dengan harga Rp 500.000,-. Remaja putra yang menggunakan *vape* kebanyakan masih pelajar SMA yang belum bisa mencari uang sendiri, dan tentu saja masih meminta uang kepada orang tua. Remaja putra yang menggunakan *vape* meminta uang kepada orang tua untuk membeli rokok elektrik atau *vape* yang sebenarnya tidak penting dan bukan untuk kebutuhan pokok, melainkan hanya untuk mengikuti tren saja agar terlihat lebih keren, seharusnya uang dari orang tua untuk membeli kebutuhan sekolah, bukan untuk di hambur-hamburkan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak di butuhkan dan bukan kebutuhan pokok. Perilaku remaja yang membeli *vape* dengan harga yang mahal tentu saja termasuk perilaku konsumtif.⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada tiga remaja putra di *Junior Vape Store*, peneliti mendapatkan informasi mengenai alasan penggunaan rokok elektrik atau *vape* yang dilakukan oleh remaja putra yang tergabung dalam anggota dari *junior Vape store*. Kebanyakan

⁵ Wawancara dengan Wahyu pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

para remaja yang menggunakan *vape* hanya untuk mengikuti tren dan agar terlihat lebih modern dan keren.

Wawancara pertama yang peneliti lakukan kepada saudara Angga (17 tahun), saudara Angga adalah seorang siswa SMA yang menggunakan *vape* sejak tahun 2017, saudara Angga mengaku menggunakan *vape* yaitu sebenarnya bukan untuk beralih dari rokok tembakau, tetapi hanya untuk mengikuti tren saja karena agar terlihat keren dan lebih percaya diri.⁶

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada saudara Bayu (18 tahun), saudara Bayu adalah seorang siswa SMA. Saudara Bayu adalah pengguna *vape* sejak usia 17 tahun. Saudara Bayu mengaku menggunakan *vape* karena mengikuti gaya hidup atau tren pada saat itu, awalnya menggunakan *vape* hanya mengikuti teman-teman yang lainnya.⁷

Terakhir, wawancara terhadap saudara Reza pengguna *vape* (16 tahun), saudara Reza adalah seorang siswa SMP mengatakan bahwa menggunakan *vape* hanya ingin ikut-ikutan saja seperti teman-temannya yang lain, saudara Reza mengaku menggunakan *vape* untuk mengikuti tren dan model rokok zaman sekarang.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape Store*. Peneliti memberi judul penelitian Perilaku

⁶ Wawancara dengan Angga pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

⁷ Wawancara dengan Bayu pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

⁸ Wawancara dengan Reza pengguna *vape* di Junior Vape Store pada tanggal 20 Oktober 2019

Penggunaan Rokok Elektrik (*VAPE*) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumsi Islam (Studi Komunitas *Junior Vape store* 15A, Kota Metro).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan remaja perspektif konsumsi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (*VAPE*) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumsi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku remaja putra yang mengikuti penggunaan *vape* dalam perspektif konsumsi Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam mengambil keputusan serta sebagai pedoman oleh para remaja putra untuk menentukan pilihan dalam mengikuti perilaku penggunaan *vape* perspektif konsumsi Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.⁹ Relevan dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh orang lain, karena pada “bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya”.¹⁰

Penelitian Pertama melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*VAPE*) pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menjelaskan suatu tren yang terjadi di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*) dikalangan remaja.

⁹ Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro, (Metro : IAIN Metro, 2018)h.30

¹⁰ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet 1,

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang penggunaan rokok elektrik (*vape*), sedangkan perbedaannya adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) dan perilaku perspektif konsumtif Islam.¹¹

Penelitian kedua melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul "Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Padapara Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas *Vaporizer* Kota Tangerang" yang diteliti oleh Siti Sarah Alawiyah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menegaskan bahwa pengguna rokok elektrik (*vape*) menganggap lebih aman dan sebagai alternatif berhenti merokok dari rokok tembakau. Penelitian ini terfokus mengenai gambaran persepsi pengguna rokok elektrik (*vape*) pada komunitas *Vaporizer* di Kota Tangerang.¹²

Penelitian ketiga melakukan peninjauan skripsi tentang "Pengaruh Dimensi Komunitas Merek Terhadap Word Of Mouth pada Rokok Elektrik (Vapor) Merek *Tesla Invader* di Bandar Lampung" yang diteliti oleh Tia Fatma Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Penelitian ini terfokus pada penjualan merek rokok elektrik (*vape*)

¹¹ Anggraeni Karuniawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (vape) pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹² Siti Sarah Alawiyah, *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Padapara Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

khususnya *Merek Tesla Invader* pada komunitas *Vape Squad* Lampung di Bandar Lampung.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan rokok elektrik (*vape*) akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu yang pertama terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*), selanjutnya penelitian kedua terfokus pada persepsi penggunaan rokok elektrik (*vape*), selanjutnya penelitian yang ketiga terfokus pada penjualan merek rokok elektrik (*vape*) pada komunitas *Vape Squad* Lampung di Bandar Lampung.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (*VAPE*) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumsi Islam” dapat ditegaskan bahwa belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

¹³ Tia Fatma Sari, *Pengaruh Dimensi Komunitas Merek Terhadap Word Of Mouth pada Rokok Elektrik (Vapor) Merek Tesla Invader di Bandar Lampung*, (Universitas Lampung, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Kata konsumtif mengandung arti sifat, sifat konsumsi yang berlebihan.¹⁴ Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif pada dasarnya pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.¹⁵

Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan di dorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata.

Istilah perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan oleh orang-orang yang merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa, yang menjadi masalah ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar pada masyarakat

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 6000

¹⁵ Hotpascaman S., *Hubungan antar Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010, h. 2 dikutip oleh Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 31

ini dilakukan secara berlebihan, seperti pepatah lebih besar pasak dari pada tiang, terkadang apa yang dianut oleh masyarakat diluar kemampuan dengan sumber dana yang ada.

Kesukaan belanja menjadikan seseorang terus menerus menjadi manusia konsumtif, yakni orang-orang yang suka mengonsumsi segala sesuatu yang ada dihadapannya. Memburu segala sesuatu yang baru menjadi kesukaannya. Karena itulah mereka harus berupaya untuk menemukan barang yang disukainya terus menerus. Kecenderungan tersebut bukan semata-mata kecendrungan sederhana, melainkan melalui sebuah gaya hidup (*life style*) yang dibangun oleh diri sendiri menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah pembelian yang berlebihan tanpa ada skala prioritas, lebih mementingkan faktor keinginan, hasrat duniawi, dan kesenangan sesaat tanpa mempertimbangkan kegunaan atau pemanfaatannya.

2. Indikator Perilaku Konsumtif

Pada dasarnya pengertian indikator perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas kebutuhan pokok dan secara operasional. Indikator perilaku konsumtif disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

¹⁶ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan* (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi, Alfabet, 2002) dikutip oleh Endang Dwi Astuti Dalam *Prilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang*, *Ejurnal Psikologi* 2013, h.148-156, diakses pada tanggal 13 Oktober 2018

a. Membeli Produk karena Iming-Iming Hadiah

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

b. Membeli Produk Karena Kemasannya Menarik

Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna menarik, artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.

c. Membeli Produk Demi Menjaga Penampilan Diri dan Gengsi

Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

d. Membeli Produk atas Pertimbangan Harga (Bukan atas Dasar Manfaat atau Kegunaannya)

Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

e. Membeli Produk Hanya Sekedar Menjaga Simbol Status

Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya

sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

f. Membeli Produk Karena Unsur Konformitas Terhadap Model yang Mengiklankan

Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.

g. Munculnya Penilaian Bahwa Membeli Produk dengan Harga Mahal Akan Menimbulkan Rasa Percaya Diri Yang Tinggi

Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

h. Mencoba Lebih dari Dua Produk Sejenis (Merek Bereda)

Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.¹⁷

¹⁷ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan* (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi), (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 119 dikutip oleh Endang Dwi Astuti Dalam *Prilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda*, dalam journal Psikologi, Volume 1 Nomor. 2 2013, h. 150-151 di unduh pada hari Sabtu 13 Oktober 2018.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli atau mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana dalam membeli suatu barang individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku tersebut apabila terus dilakukan tanpa ada pemikiran panjang maka akan berakibat terjadinya tindakan pemborosan.

B. Rokok Elektrik (VAPE)

1. Pengertian Rokok Elektrik (VAPE)

Pada awalnya *vapor* atau yang lebih dikenal *vape* adalah rokok elektrik yakni sebuah alternatif dari produk tembakau sebagai pengganti rokok. Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga *baterai* yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok konvensional. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi yang sama dengan asap tembakau hirup. Tapi, didalam *vape* tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran.

Pada dasarnya *vape* adalah hasil penguapan dari cairan yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan oleh listrik. *Vape* memiliki banyak jenis dan bentuk yang beragam, biasanya yang paling digemari oleh pengguna *vape* adalah yang berbentuk tabung. *Vape*

mulai dikembangkan pada tahun 2003 hingga saat ini. Karena sejak dikembangkan produk rokok elektrik atau *vape* ini banyak yang beralih dan memilih meninggalkan rokok konvensional.¹⁸

2. Jenis-jenis Rokok Elektrik (VAPE)

Pada dasarnya Rokok Elektrik (*vape*) memiliki berbagai jenis yaitu:

a. Jenis *Pen*

Seperti namanya, rokok elektrik satu ini berbentuk pulpen dan merupakan *vape* terkecil dibanding dengan jenis *vape* lainnya, cara kerja jenis *vape* ini sama dengan jenis lainnya, yaitu dengan memanaskan cairan *vape* agar dapat menghasilkan uap.

b. Jenis *Portable*

Rokok elektrik atau *vape* jenis ini bentuknya lebih besar dibanding dengan jenis *pen*. tidak jauh berbeda dengan *vape* jenis *pen*, *vape* ini juga mempunyai komponen elemen pemanas dan baterai. Namun pada *vape portable*, cairan *vape* tidak kontak langsung dengan elemen pemanas, sehingga menghasilkan rasa yang lebih baik dan asap yang lebih sedikit. Sementara tahan baterai *vape portable* biasanya kuat bertahan 2-3 jam atau bahkan lebih.

¹⁸ <https://vapelamongan.wordpress.com/2016/12/28/pengertian-rokok-elektrik-vapor-atau-vape-2/>

c. Jenis *Desktop*

Diantara jenis rokok Elektrik atau *vape* yang sudah disebutkan, *vape desktop* adalah yang terbesar. Rokok elektrik yang satu ini memiliki bentuk yang sangat besar dan tidak dapat dibawa kemana-mana hanya dapat digunakan dirumah atau di satu tempat. Selain itu, *vape desktop* juga membutuhkan permukaan yang datar untuk menempatkannya, serta memerlukan energi yang konstan agar dapat berfungsi dengan baik. Karena mendapatkan pasokan energi yang stabil, hal ini membuat *vape desktop* dapat menghasilkan panas yang lebih maksimal, rasa yang lebih tajam, dan uap yang lebih banyak dari pada jenis *vape* lainnya.¹⁹ Semakin tajam rasa *vape* dan semakin banyak uap yang dihasilkan mungkin membuat pengguna *vape* merasa lebih puas.

3. Bagian-bagian Rokok Elektrik (*VAPE*)

Secara keseluruhan rokok elektrik (*vape*) terdiri dari enam komponen yaitu :

a. *Driptip* dan *Drip*

Driptip adalah sebuah bagian dari rokok elektrik yang berupa corong sebagai tempat menghisap uap yang di hasilkan dari rokok elektrik (*vape*). Bentuk *driptip* biasanya berbeda-beda ada

¹⁹ <https://helohehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/berbagai-jenis-vape-rokok-elektrik/>

yang berbentuk kecil dan besar, semua tergantung pada selera pengguna *vape* itu sendiri.

b. *Atomizer*

Atomizer adalah salah satu bagian terpenting dari *vape*. *Atomizer* terdiri dari koil, *e-liquid* dan kapas yang fungsinya untuk pemanasan *e-liquid* menjadi uap. Inilah mesin utama dari *vape*, karena *atomizer* lah yang sangat menentukan rasa dari *e-liquid*. Di dalam *atomizer* terdapat komponen penting yaitu koil yang berfungsi sebagai pemanas, kapas sebagai penyerap *e-liquid* dan menguapkan *e-liquid*, dan *tube tank* sebagai penampung *e-liquid*.

c. *Rebuildable Dripping Atomizer*

Rebuildable Dripping Atomizer cara kerjanya yaitu *atomizer* menguapkan *liquid* yang diteteskan pada kapas dan koil *vape*. *Atomizer* jenis ini tidak memiliki tank dan media penyimpanan *liquid* hanya berupa kapas.

d. *Liquid*

Liquid adalah cairan yang mengandung air, VG (*Vegetable Glycerin*) dan PG (*Propylene Glycol*), nikotin dan aroma perasa yang nantinya diteteskan kedalam *atomizer* dan diubah menjadi uap yang akan dihirup.

e. *Baterai*

Baterai ialah sebagai daya yang mengantarkan listrik. *Baterai* sangat penting dalam penggunaan *vape* karena jika batrai tidak layak pakai dapat terjadi hal yang tidak diinginkan.

f. *Charger*

Charger berfungsi untuk mengisi daya *baterai* yang digunakan pada rokok elektrik (*vape*).²⁰

4. Struktur Rokok Elektrik (VAPE)

Seperangkat rokok elektrik (*vape*) adalah alat yang fungsinya mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalir ke dalam paru-paru dengan menggunakan tenaga batrai atau listrik. Struktur dasar rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 perangkat utama yaitu *baterai*, pemanas logam (*atomizer*) dan *liquid*. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, struktur rokok elektrik terus mengalami perkembangan. Saat ini rokok elektrik sudah berevolusi hingga menggunakan sistem yang lebih modern.

C. Teori Konsumsi Islam

Perilaku konsumen menurut ekonomi Islam berbeda dengan perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam konsumen muslim tidak hanya dipandang sebagai *homo economicus*, yang menitik beratkan pada kepuasan materi saja, tetapi

²⁰ Budi, Sejarah Rokok Elektrik (*Vape*) di Indonesia, Jurnal, Volume 4, No 7, Desember 2017, di unduh pada 26 Oktober 2019.

dipandang pula sebagai *homo islamicus*, yang motivasi konsumsinya didasarkan pada keimanan dan kepuasan spiritual.

Menurut pandangan islam perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah. Inilah yang kita dapati dalam ilmu perilaku konsumsi konvensional. Pergerakan dirinya yang berbentuk belanja sehari-hari tidak lain adalah manifestasi dzikir dirinya atas nama Allah. Dengan demikian dia lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir. Gaya hidupnya selamat baik didunia maupun diakhirat.²¹

Memahami kutipan diatas, perilaku konsumen dalam ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari keimanan, sehingga seluruh tindakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan tidak hanya disandarkan kepada hubungan konsumen dengan barang dan jasa yang dikonsumsi, tetapi juga didasari oleh hubungan konsumen dengan Allah. Berdasarkan hubungan tersebut, konsumen muslim meyakini bahwa keberhasilan dirinya dalam memperoleh barang dan jasa, merupakan karunia Allah yang harus disyukuri.

Keyakinan bahwa terpenuhinya barang dan jasa merupakan karunia Allah, akan mendorong seluruh perilaku konsumen muslim dijalankan atas dasar perintah Allah, seperti tidak berlebihan, tidak boros, dan tergerak untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Hal ini sebagaimana dipahami dari ayat sebagai berikut:

²¹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.” (Q.S Al-Isra’ 26-27)²²

Berkaitan dengan ayat di atas, perilaku konsumtif dengan cara menghamburkan harta, dan boros merupakan perilaku konsumtif yang dilarang oleh Allah. Islam melarang umatnya melakukan konsumsi secara berlebihan. Sebab konsumsi diluar dari tingkat kebutuhan adalah pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang sia-sia.

Perilaku konsumsi yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen menurut Islam, yaitu barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat. Dalam hal ini perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebih-lebihan (*isyraf*) atau boros (*tabzir*) walaupun konsumen tergolong hidup kaya atau mampu.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pantja Cemerlang, 2010), h. 284

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²³ Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti objek secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di *Junior Vape Store 15A*, Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 5.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),

mendeskripsikannya melalui bahasa non numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah.²⁵

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.²⁶

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) dalam perspektif konsumsi islam.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber dapat diartikan sebagai tempat keluar atau asal suatu objek. Data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Sumber data merupakan objek yang memberi data atau informasi penelitian yang dibutuhkan, sumber data berupa manusia, benda, keadaan, dokumentasi, atau intuisi.²⁷ Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian adalah asal dari suatu data yang digunakan sebagai acuan penelitian.

²⁵ Masyuri, dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) h.28.

²⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosil*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.28

²⁷Dimas Setiawan, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), 78.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data.²⁸ Data primer ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan para remaja putra pengguna rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape store* 15A, Kota Metro.

Penelitian ini mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan melakukan penelitian dan wawancara dari yang jumlahnya kecil dan terus bertambah sampai membesar. Sumber data primer peneliti peroleh dari 5 remaja putra yang menggunakan *vape*, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku remaja yang menggunakan *vape*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer. Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.²⁹ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

²⁸ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 8

²⁹ Rony Kounter, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.178

Dalam hal ini sumber data skunder yang peneliti gunakan adalah buku Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam karya Muhammad Muflih, dan buku Ekonomi Islam karya Abdul Azis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data atau keperluan penelitian. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.³⁰

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh komunitas *Junior Vape Store*.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dan responden, kegiatan dilakukan secara lisan.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang

³⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 89

³¹ Mahmud, *metodologi penelitian pendidikan*. (bandung : pustaka setia,2011), 168.

³² P. Joko Subagiyo, *Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 39

narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang diutuhkan.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi menjadi dalam 3 bentuk yaitu:

- a. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada pola tertentu.
- c. Campuran (semi terstruktur) yaitu campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur.³³

Peneliti menggunakan wawancara (*Interview*) campuran. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya mengenai hal-hal yang akan di tanyakan terkait dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape Store* 15A, Kota Metro. Peneliti juga akan tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih luas dan terarah, dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu para remaja putra pengguna rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape Store* 15A, Kota Metro

³³ Ibid., h 120-121

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumentasi tertulis lainnya.³⁴ Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan para remaja putra pengguna rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape Store 15A*, Kota Metro.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, adalah pengelola data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Sehingga menjadi suatu hasil pembahasan tentang perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) di *Junior Vape Store 15A*, Kota Metro.

³⁴ Victorianus, Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 58.

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Cara berfikir yang digunakan adalah induktif. Berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁶

Analisis data dilakukan dengan memulai menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu interview (wawancara), dan dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi, dan sebagainya. Selanjutnya dianalisa secara kualitatif yaitu hasil jawaban dari narasumber dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat, untuk membahas mengenai perilaku penggunaan rokok elektrik (*vape*) dalam perspektif konsumsi Islam di *Junior Vape Store* 15A, Kota Metro, yang kemudian diambil kesimpulan dimulai dengan pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Metro

Kota Metro sebagai pusat pemerintahan kecamatan Kota Metro dan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif, yaitu pada tanggal 14 Agustus 1986 berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 34 tahun 1986. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986. Peresmianya dilakukan oleh menteri dalam negeri pada waktu itu yaitu Letjen TNI Soeparjo Rustam pada tanggal 9 September 1987.³⁷

Keinginan untuk menjadikan Kota Metro Sebagai Daerah Otonom bermula pada tahun 1968. Kemudian berlanjut pada tahun 1970/1971 ketika panitia pemekaran dari II Provinsi Lampung merencanakan untuk memekarkan 4 Dati II (1 Kotamadya dan 3 Kabupaten) menjadi 10 dati II (2 Kotamadya dan 8 Kabupaten). Harapan yang diinginkan itu akhirnya terpenuhi dengan diresmikannya Kotamadya Dati II Metro (sekarang dengan *nomenklatur* baru disebut Kota Metro) berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 1999 pada tanggal 27 April 1999 oleh menteri dalam negeri (Letjen TNI Syarwan Hamid) di Plaza Departemen Dalam Negeri Jakarta, bersama-sama dengan Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Timur.³⁸

³⁷ Diakses melalui info.metrokota.go.id/ data umum Kota Metro pada 13 Mei 2020, Pukul 20:00 wib.

³⁸Ibid

Kota Metro yang berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung) secara Geografis terletak pada $5^{\circ}6' - 5^{\circ}8'$ LS dan $105^{\circ}17' - 105^{\circ}19'$ BT. Kota yang berpenduduk sekitar 152.827 jiwa dengan tingkat kepadatan 2.223 jiwa/km² ini secara administratif terbagi dalam 5 wilayah kecamatan, yaitu Metro Pusat, Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Utara serta 22 kelurahan dengan total luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha.³⁹

2. Gambaran Umum Junior Vape Store

Junior vape store adalah salah satu tempat komunitas rokok elektrik atau *vape* yang berada di Jl. Abri, Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung. *Junior vape store* pertama kali dibentuk oleh Usman Ali pada awal tahun 2014 hingga saat ini. Dalam komunitasnya terdiri dari 30 orang anggota, ada 21 orang anggotanya masih remaja pelajar dan mahasiswa yang menggunakan *vape* di *junior vape store*.⁴⁰

Di Kota Metro ada tiga tempat komunitas rokok elektrik atau yang lebih dikenal *vape* yaitu *DnD Vaporizer* yang bertempat di 16C Kota Metro, *Junior Vape Store* dan *ImplantMV Vape Store* yang bertempat di 15A Kota Metro. Komunitas yang paling lama berdiri di Kota Metro adalah *Junior Vape Store*, *junior vape store* sendiri merupakan salah satu tempat yang diminati oleh para pengguna *vape* karena menjual berbagai macam alat-alat yang

³⁹Ibid

⁴⁰Usman Ali, Pendiri Komunitas *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

dibutuhkan para pengguna *vape*. dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan *vape store* lain yang berada di Kota Metro dan sekitarnya.

Karena komunitas *junior vape store* yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah atau pelajar, maka mereka biasa berkumpul pada hari sabtu dan minggu *pukul* 10.00-15.00 Wib. Selain tempat berkumpul para komunitasnya, di *junior vape store* juga menyediakan berbagai alat *vape* yang lebih murah. Seperti, *liquid* dijual dengan harga Rp. 50.000,- per botol dan *baterai* harga Rp. 100.000,- per buah. Karena letak geografisnya yang berada di tengah-tengah Kota Metro banyak remaja atau pengguna *vape* lain yang tertarik untuk membeli keperluan rokok elektriknya di *junior vape store*. Selain itu tidak sedikit para pengguna *vape* dari luar kota metro yang sengaja datang ke *junior vape store* untuk membeli *liquid* dan *baterai* atau hanya sekedar berkumpul dengan komunitasnya.

B. Gambaran Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumtif Islam

Gambaran umum perilaku penggunaan *vape* di kalangan remaja *junior vape store* yang di lakukan oleh para remaja putra, peneliti peroleh dari wawancara dengan para remaja putra yang menggunakan *vape di junior vape store* 15A Kota Metro. .

Peneliti mencoba untuk memperoleh gambaran tentang perilaku konsumtif remaja yang menggunakan *vape di junior vape store*, dengan mewawancarai lima orang remaja putra yang menggunakan *vape*. Wawancara

dengan remaja putra yang masih duduk di bangku SMA, saudara Wahyu sebagai berikut :

Saya menggunakan *vape* sejak tahun 2017, saya menggunakan *vape* untuk mengikuti tren saja karena rokok ini terlihat lebih modern dari rokok tembakau. Saya mengikuti teman-teman saya yang menggunakan *vape*, karena dengan menggunakan *vape* saya merasakan sensasi merokok yang beda dengan rokok biasa, saya juga sering ganti-ganti *liquid* atau perasa dengan berbagai macam rasa. Saya meminta uang kepada orang tua saya untuk membeli *vape*. Saya mempunyai 1 *vape* dengan berbagai macam rasa *liquid* yang berbeda. Saya membeli *vape* dengan harga Rp 300.000,- saya sering menggunakan *vape* ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.⁴¹

Berdasarkan petikan wawancara di atas, saudara Wahyu menggunakan *vape* hanya untuk mengikuti tren agar bisa merasakan sensasi merokok yang berbeda, walaupun membeli *vape* dengan harga yang lumayan mahal dengan meminta uang kepada orang tuanya. Jika dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya yang hanya seorang buruh tani, tentu saja perilaku saudara Wahyu dengan membeli *vape* dengan harga berkisar Rp 300.000,- dan sering berganti-ganti *liquid* tersebut termasuk dalam perilaku berlebih-lebihan dan pemborosan.

Peneliti melakukan wawancara kepada saudara Angga (18 tahun), saudara Angga adalah seorang remaja putra dan seorang siswa SMA yang menggunakan *vape* dan sering berkumpul di *junior vape store* 15A Kota Metro mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

Alasan saya menggunakan *vape* karena mengikuti gaya hidup atau tren bersama dengan teman-teman saya, sejak usia 17 tahun, saya menggunakan *vape*. Saya melihat bentuk *vape* ini lebih modern dari rokok biasa, karena itu lah saya tertarik untuk menggunakan *vape*.

⁴¹ Wahyu, Remaja pengguna *vape* di *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

Saya menghutang uang kepada teman untuk membeli *vape*. Harga *vape* yang saya miliki berkisar Rp 250.000,- saya memiliki 1 *vape* yang sering saya pakai bersama teman-teman. Dengan menggunakan *vape* saya lebih percaya diri dan terlihat lebih keren.⁴²

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, bahwa saudara Angga ini termasuk remaja yang memiliki perilaku konsumtif, hal ini dapat dilihat dari caranya membeli barang dengan cara berhutang dengan teman nya, rasa keinginannya untuk memiliki barang yang diinginkan sangat besar, walaupun tidak memiliki uang tetapi dia harus membeli barang yang diinginkannya tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada saudara Huda seorang remaja Mahasiswa yang termasuk anggota dari komunitas *junior vape store*, berikut wawancaranya:

Saya menggunakan *vape* karena penasaran dengan rokok terbaru dan modern. Sejak akhir tahun 2016 saya menggunakan *vape* sudah hampir 4 tahun, awalnya saya hanya melihat *vape* di media sosial, lalu saya tertarik untuk membeli dan mencobanya. Saya meminta uang kepada orang tua saya untuk membeli *vape*. Saya membeli *vape* dengan harga Rp 350.000,-. sampai saat ini saya mempunyai 2 buah *vape* dengan berbagai macam rasa *liquid* yang berbeda. Setelah membeli dan mencobanya saya merasakan *vape* jauh lebih berbeda dari rokok biasa karena asapnya yang lebih banyak.⁴³

Berdasarkan petikan wawancara di atas, perilaku saudara Huda termasuk dalam perilaku konsumtif. Hal tersebut terjadi karena saudara Huda membeli *vape* hanya karena penasaran bukan membeli suatu barang untuk kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi karena faktor dimana

⁴² Angga, Remaja pengguna *vape* di *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

⁴³ Huda, Remaja pengguna *vape* di *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

remaja tersebut lebih mengutamakan suatu tren barang terbaru yang sebenarnya kurang bermanfaat.

. Peneliti mencoba menggali informasi lagi dengan mewawancarai saudara Miko, saudara Miko seorang mahasiswa yang menggunakan *vape* di *Junior Vape Store* 15A Kota Metro. Berikut kutipan wawancaranya:

Sejak tahun 2016 saya sudah mulai menggunakan *vape*, saya membeli *vape* dengan harga Rp 300.000,- saya kalau membeli barang yang saya inginkan tidak pernah peduli dengan harganya, walaupun mahal kalau saya suka dan barangnya bagus, tentu saya akan beli. Seperti saya membeli *vape*, saya memang sudah perokok karena itu saya tertarik dengan model rokok elektrik atau *vape* ini. Jumlah *vape* yang saya miliki yaitu ada 3 pasang. Saya membeli *vape* dengan meminta uang kepada kakak saya yang sudah bekerja. Setelah menggunakan *vape* saya merasakan sensasi merokok yang berbeda karena *vape* memiliki asap yang punya rasa, tentunya tidak sama dengan asap rokok tembakau.⁴⁴

Berdasarkan petikan wawancara di atas, bahwa dalam membeli suatu barang harus sesuai dengan kebutuhan. Remaja tersebut tidak mempertimbangkan harga barang yang akan dibelinya. Dalam Islam manusia tidak boleh menyia-nyiakan harta dengan membelajakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan, karena *vape* bukan barang kebutuhan pokok. Apabila dikaitkan dengan konsumtif Islam tentu saja hal ini termasuk dalam perilaku konsumtif, karena termasuk perbuatan yang berlebih-lebihan.

. Peneliti mencoba menggali informasi yang lebih mendalam lagi terkait dengan perilaku remaja putra yang menggunakan *vape* dengan mewawancarai saudara Usman, saudara Usman termasuk salah satu anggota

⁴⁴ Miko, Remaja pengguna *vape* di *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

yang sudah lama bergabung di komunitas *junior vape store* 15A Kota Metro.

Wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Alasan saya menggunakan *vape* karena ingin mengikuti gaya hidup atau tren zaman sekarang, sejak usia 17 tahun sampai saat ini saya menggunakan *vape*. Awalnya saya melihat orang lain menggunakan *vape* lalu saya tertarik untuk membelinya. Saya menabung sebagian gaji kerja saya untuk membeli *vape*. Saya membeli *vape* dengan harga Rp 350.000,- dan sampai saat ini saya sudah mengkoleksi 5 buah *vape*. Menurut saya *vape* ini sangat lah berbeda dengan rokok biasa, ketika menggunakannya saya merasa lebih keren dan percaya diri karena *vape* adalah rokok yang memiliki bau asap wangi dan tentunya berbeda dengan bau asap rokok biasa.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membeli suatu barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Remaja tersebut membeli barang hanya ingin mengikuti tren zaman sekarang, bukan karena kebutuhan pokok lainnya yang lebih bermanfaat. Apabila dikaitkan dengan konsumtif Islam tentu saja hal ini termasuk dalam perilaku konsumtif, karena termasuk perbuatan yang berlebih-lebihan dan juga boros.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima orang remaja yang telah dilakukan oleh peneliti di *junior vape store* 15A Kota Metro, maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata remaja putra menggunakan rokok elektrik atau *vape* hanya untuk mengikuti teman-temannya dan tren zaman sekarang saja, agar terlihat lebih keren. Perilaku penggunaan rokok elektrik atau *vape* pada remaja tersebut sebenarnya hal yang kurang bermanfaat dan hanya menghabiskan uang tanpa ada dampak positifnya.

⁴⁵ Usman, Remaja pengguna *vape* di *Junior vape store* 15A Kota Metro. Wawancara pada tanggal 3 Juni 2020

C. Analisis Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumtif Islam

Perilaku konsumen menurut ekonomi Islam berbeda dengan perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam konsumen muslim tidak hanya dipandang sebagai *homo economicus*, yang menitik beratkan pada kepuasan materi saja, tetapi dipandang pula sebagai *homo islamicus*, yang motivasi konsumsinya didasarkan pada keimanan dan kepuasan spiritual.

Menurut pandangan Islam perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah. Inilah yang kita dapati dalam ilmu perilaku konsumsi konvensional. Pergerakan dirinya yang berbentuk belanja sehari-hari tidak lain adalah manifestasi dzikir dirinya atas nama Allah. Dengan demikian dia lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir. Gaya hidupnya selamat baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari sumber data yang peneliti kumpulkan terkait dengan perilaku penggunaan *vape* di kalangan remaja perspektif konsumtif Islam di *junior vape store* 15A Kota Metro. Maka dapat dijelaskan bahwa mengenai perilaku penggunaan *vape* pada remaja putra yang mendasari perilaku penggunaan *vape* yaitu untuk mengikuti tren zaman agar terlihat lebih keren tanpa menerapkan perilaku konsumtif dalam Islam.

⁴⁶ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

Berdasarkan data-data yang sudah peneliti kumpulkan, dapat dianalisa lebih mendalam lagi, bahwasanya mengikuti tren, modern, agar terlihat keren adalah salah satu alasan atau penyebab remaja putra menggunakan *vape*. Walaupun di dalam agama Islam, konsumsi yang dilakukan secara berlebihan atau disebut juga dengan konsumtif dalam membeli suatu barang yang sebenarnya tidak terlalu di butuhkan dan juga tidak memperhatikan manfaat dan maslahat dari barang tersebut di larang oleh agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diketahui adanya kecenderungan perilaku remaja yang lebih mementingkan faktor keinginan, hal tersebut terlihat dari tindakan remaja yang memaksakan diri untuk memperoleh barang dengan cara berhutang, walaupun barang yang dibeli belum tentu dibutuhkan atau sebenarnya para remaja putra sudah memiliki barang tersebut dan hanya untuk menambah koleksi semata, maka hal tersebut termasuk perilaku konsumtif dan juga pemborosan, perilaku konsumtif dengan cara menghamburkan harta, dan boros merupakan perilaku konsumtif yang dilarang oleh Allah. Islam melarang umatnya melakukan konsumsi secara berlebihan. Sebab konsumsi diluar dari tingkat kebutuhan adalah pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang sia-sia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku penggunaan rokok elektrik atau *vape* dikalangan remaja komunitas *junior vape store* dapat dilihat bahwa remaja yang menggunakan *vape* hanya ingin mengikuti tren zaman sekarang. Penggunaan *vape* untuk terlihat lebih keren membuat remaja putra memiliki perilaku konsumtif yaitu perilaku berlebih-lebihan dalam membeli *vape* dengan beraneka rasa *liquid* selain itu juga dapat menimbulkan sifat boros dan mubazir. Perilaku remaja yang menggunakan *vape* hanya untuk mengikuti gaya hidup zaman sekarang, serta kurang memperhatikan manfaat dalam membeli barang yang dibeli secara berlebih-lebihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh remaja pengguna rokok elektrik atau *vape*, khususnya untuk remaja putra di *junior vape store* Kota Metro, sebagai berikut:

1. Hendaknya lebih memperhatikan perilaku konsumtif Islam dalam membeli dan menggunakan barang yang dibutuhkan, bukan hanya ingin mengikuti zaman dengan membeli barang yang sebenarnya bukan kebutuhan pokok, karena akan menimbulkan pemborosan.
2. Lebih baik tidak memaksakan diri dalam memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak dan tidak terlalu penting.

3. Lebih baik hidup berhemat dan membeli barang yang lebih bermanfaat, dan lebih baik menabung uang yang di dapat dari orang tua, untuk membeli kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Siti Sarah. *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Padapara Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Budi. "Sejarah Rokok Elektrik (Vape) di Indonesia". Vol. 4, No. 7, Desember 2017, di unduh pada 26 Oktober 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Hotpascaman, S. *Hubungan antar Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010, h. 2 dikutip oleh Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Karuniawati, Anggraeni. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (vape) pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Kounter, Rony. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- LPPM IAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Revisi 2013*. Metro: STAIN Juraisiwo, 2013.
- Masyuri dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Moelong, Lexy J.. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sari, Tia Fatma. *Pengaruh Dimensi Komunitas Merek Terhadap Word Of Mouth pada Rokok Elektrik (Vapor) Merek Tesla Invader di Bandar Lampung*. Universitas Lampung, 2017.

- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Setiawan, Dimas. *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, tt.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosil*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Subagiyo, P. Joko, *Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sumartono. *Terperangkap Dalam Iklan* (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi, Alpabet, 2002) dikutip oleh Endang Dwi Astuti Dalam *Prilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang*, Ejournal Psikologi 2013, h.148-156, diakses pada tanggal 13 Oktober 2018
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Victorianus, Siswanto Aries. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Zuhairi, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- <https://helohealth.com/hidup-sehat/tips-sehat/berbagai-jenis-vape-rokok-elektrik/>
- <https://vapelamongan.wordpress.com/2016/12/28/pengertian-rokok-elektrik-vapor-atau-vape-2/>

**PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI
KALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM**

(Studi Komunitas Junior Vape Store 15A, Kota Metro)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perilaku Konsumtif
 - E. Pengertian Perilaku Konsumtif
 - F. Indikator Perilaku Konsumtif
- B. Rokok Elektrik
 - 1. Pengertian Rokok Elektrik (*Vape*)
 - 2. Jenis-Jenis Rokok Elektrik (*Vape*)
 - 3. Bagian-Bagian Rokok Elektrik (*Vape*)
 - 4. Struktur Rokok Elektrik (*Vape*)
- C. Teori Konsumsi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
- B. Gambaran perilaku penggunaan rokok elektrik (VAPE) di kalangan remaja
- C. Analisis perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dikalangan remaja perspektif konsumtif islam

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

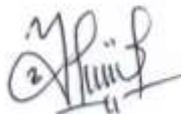
DAFTAR PUSTAKA

Metro, 25 Juni 2020
Peneliti



ROLIAN
NPM. 1502040265

Pembimbing I



Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 002

Pembimbing II



Esty Apridasari M.Si
NIP. 19880427 2015032 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DIKALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMTIF ISLAM (STUDI KOMUNITAS JUNIOR VAPE STORE 15 A KOTA METRO)

A. Wawancara

1. Apa alasan Anda menggunakan rokok elektrik (Vape) ?
2. Sejak kapan Anda menggunakan rokok elektrik (Vape) ?
3. Mengapa Anda tertarik menggunakan rokok elektrik (Vape) ?
4. Dari mana Anda memperoleh uang untuk membeli rokok elektrik (Vape) ?
5. Berapakan harga rokok elektrik (Vape) yang Anda miliki ?
6. Berapa jumlah rokok elektrik (Vape) yang Anda miliki saat ini ?
7. Bagaimana pendapat Anda setelah menggunakan rokok elektrik (Vape) ?

B. Dokumentasi

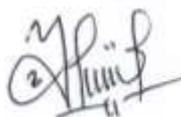
1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Data tentang tempat penelitian

Metro, 25 Juni 2020
Peneliti



ROLIAN
NPM. 1502040265

Pembimbing I



Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 002

Pembimbing II



Esty Apridasari M.Si
NIP. 19880427 2015032 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0618/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ROLIAN**
NPM : 1502040265
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Junior Vape Store, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU PENGGUNAAN ROROK ELEKTRIK (VAPE) DIKALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMTIF ISLAM (STUDI KOMUNITAS JUNIOR VAPE STORE 15 A KOTA METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Maret 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0619/In.28/D.1/TL.00/03/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Junior Vape Store
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0618/In.28/D.1/TL.01/03/2020, tanggal 02 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : **ROLIAN**
NPM : 1502040265
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Junior Vape Store, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "~~PERILAKU PENGGUNAAN ROROK ELEKTRIK (VAPE) DIKALANGAN REMAJA PERSPEKTIF KONSUMTIF ISLAM (STUDI KOMUNITAS JUNIOR VAPE STORE 15 A KOTA METRO)~~".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2020
Wakil Dekan I,



Drs. H.N. Saleh MA

NIP. 19630111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-580/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ROLIAN
NPM : 1502040265
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040265.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunys.

Metro, 30 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtadi Sudin, M.Pd
NIP.1958063119810301001

RIWAYAT HIDUP



Rolian dilahirkan di Metro Lampung Tengah pada tanggal 16 September 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Jimun dan Ibu Minah.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 2 Kec. Metro Timur, Kab. Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Metro Kab. Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2012, sedangkan pendidikan menengah atas di SMAN 4 Metro dan selesai pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN METRO Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015 hingga sekarang.